

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 - 2020)

¹⁾Endah Winandari, ²⁾Supardi, ³⁾Diana Leli Indratno

^{1) 2)} STIE Nusa Megarkencana, ³⁾STIE Isti Ekatana Upaweda

¹⁾ Angeliendah@gmail.com, ²⁾ supardistienusa60@gmail.com, ³⁾ diana.leli45@gmail.com

Abstract

This study aims to examines influence from proportion of the independent board, measurement of board directors, institutional ownership, and managerial ownership to corporate performance which measured by Tobin's Q method. The target population from this research is industrial manufacturer that product consumer goods which listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 until 2018. With a random sampling technique so that a sample of 10 companies was obtained. The data analysis tool used in this research is the classical assumption test, descriptive analysis, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results showed that (1) variable independent board has a significant effect on corporate performance, (2) variable board of directors has a significant effect on corporate performance, (3) institutional ownership variable has a significant effect on corporate performance, (4) managerial ownership variable has a significant effect on corporate performance. (5) variable independent board, board of directors, institutional ownership and managerial ownership are simultaneously have effect on corporate performance..

Keywords : corporate governance, independent board, board size, institutional ownership, managerial ownership, corporate performance

A. PENDAHULUAN

Permasalahan *Corporate Governance* semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Sebagai contoh beberapa kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT jamsostek dan ada pula Perusahaan multinasional British Telecom. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Dengan adanya sistem corporate governance yang baik akan memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar serta memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan (Bukhori, 2012).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif (Indriati, 2018).

B. KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance (FCGI)* (2001) dalam Sarafina & Saifi (2017) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance (KNKCG)* (2004) “*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian *corporate governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan stakeholders. Kategori kedua, lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari sistem hukum, sistem peradilan, pasar keuangan, dan sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan.

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* tersebut antara lain :

a. Dewan Komisaris Independen (KOMIND)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Mulyati, 2011). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Jumlah seluruh Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

(Sumber : Siallagan & Machfoedz, 2006 dalam Sarafina&saifi, 2017)

b. **4. Dewan Direksi (DIR)**

Board of Management (dewan direksi) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. dewan direksi diukur dengan mengetahui berapa banyak jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Murwaningsari, 2007 dalam Febriyanto, 2013).

$$DIR = \sum \text{Dewan Direksi}$$

c. **Kepemilikan Institusional (KI)**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et al. 2006 dalam Sabrinna, 2010). Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara menghitung jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Yuniarti, 2014).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. **Kepemilikan Manajerial (KM)**

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dalam Sabrinna, 2010).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Direksi, Komisaris & Manager}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. **Kinerja Perusahaan**

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio tobin'Q yang merupakan rasio dari perbandingan antara *equity market value* dan *equity book value* (Febriyanto 2013). Rumus yang digunakan adalah Tobin's Q dengan rincian rumus adalah sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

(Sumber : Hapsari,2011 dalam Lestari, 2013)

Keterangan :

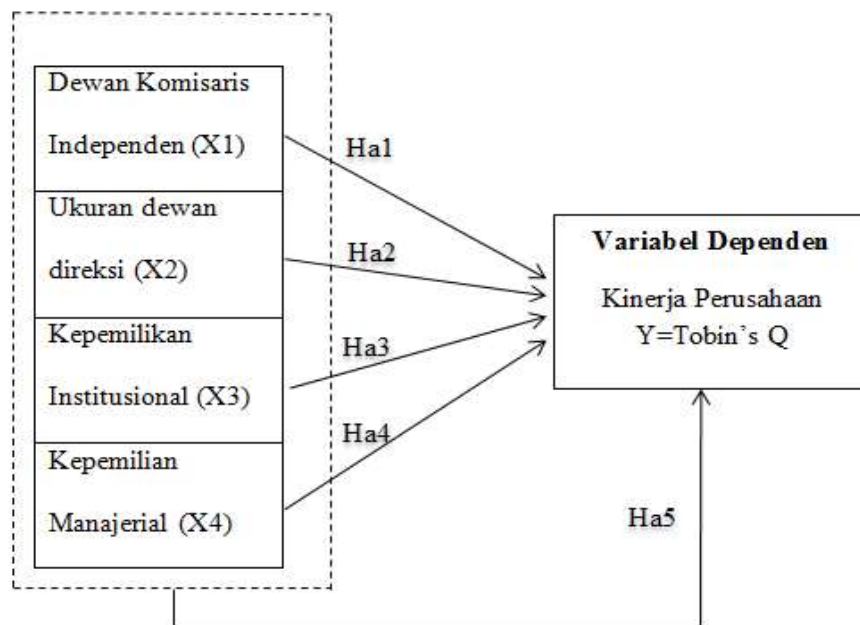
Tobin's Q = Kinerja perusahaan

MVE = *Market Value of Equity* (nilai pasar ekuitas) MVE diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham tanggal beredar pada akhir tahun.

DEBT = Total hutang

TA = Total asset

3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

4. Penurunan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- Dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.
- Ukuran dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.
- Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.
- Kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.
- Dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah mengumpulkan data yang diperlukan berupa angka, skala maupun grafik yang bisa dihitung, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk output analisis untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan kriteria *high profile*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 52 perusahaan yang terdaftar terpilih 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan kriteria *high profile* (memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau tingkat persaingan yang tinggi, sehingga lebih mendapat sorotan oleh masyarakat luas tentang aktivitas perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangannya secara terus-menerus pada tahun 2016-2020.
- b. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir pada 31 desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam menghitung Tobin's Q.
- c. Perusahaan mempunyai struktur kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional.
- d. Perusahaan mencantumkan dewan direksi dan dewan komisaris.

Berikut adalah tabel proses pengambilan sampel :

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	52
Perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria <i>High Profile</i>	(22)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun penelitian	(9)
Perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan Saham manajerial dan Kepemilikan saham institusional	(11)
Jumlah sampel penelitian	10
Total sampel penelitian (5 X 10)	50

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

3. Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Independen : Dewan Komisaris Independen	Persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. (Sumber : Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Sarafina&saifi, 2017).	Rasio

Variabel	Indikator	Skala
Dewan Direksi	jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Murwaningsari, 2007 dalam Febriyanto, 2013).	Rasio
Kepemilikan Institusional	Persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Yuniarti, 2014).	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dalam Sabrinna, 2010).	Rasio
Dependen : Kinerja Perusahaan (Tobin's Q)	Pembagian antara (<i>Market Value Equity</i> ditambah kewajiban) dengan total asset (Hapsari, 2011 dalam Lestari, 2013)	Rasio

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

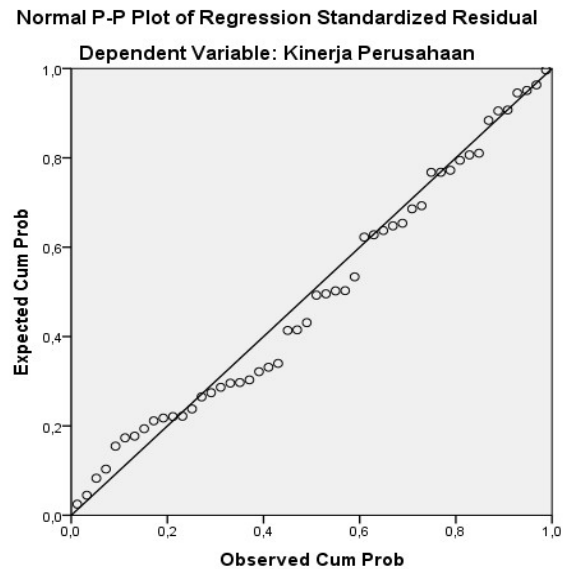
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	50	,50	4,00	1,0856	1,06043
Ukuran Dewan Direksi	50	3,00	16,00	7,2400	3,38400
Kepemilikan Institusional	50	,00	85,00	59,9078	21,66883
Kepemilikan Manajerial	50	,00	82,00	9,1393	20,63356
Kinerja Perusahaan	50	,05	23,29	4,3262	5,23450
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel statistik di atas, dapat dilihat bahwa Dewan komisaris independen dengan nilai *minimum* 0,50, sedangkan nilai *maximum* 4,00, dengan nilai *mean* 1,0856 dan *standar deviation* 1,06043. Ukuran dewan direksi dengan nilai *minimum* 3,00, sedangkan nilai *maximum* 16,00, dengan nilai *mean* 7,2400 dan *standar deviation* 3,38400. Kepemilikan institusional dengan nilai *minimum* 0,00, sedangkan nilai *maximum* 85,00, dengan nilai *mean* 59,9078 dan *standar deviation* 21,66883. Kepemilikan manajerial dengan nilai *minimum* 0,00, sedangkan nilai *maximum* 82,00, dengan nilai *mean* 9,1393 dan *standar deviation* 20,63356. Kinerja perusahaan dengan nilai *minimum* 0,05, sedangkan nilai *maximum* 23,29, dengan nilai *mean* 4,3262 dan *standar deviation* 5,23450.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas menggunakan metode *probability plot* didapatkan hasil titik-titik plot mengikuti garis diagonal dan tidak menjauh dari garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil output data didapatkan bahwa semua Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10,206	2,695		-3,787	,000		
Dewan Komisaris Independen	1,362	,561	,276	2,427	,019	,749	1,334
Ukuran Dewan Direksi	,759	,156	,491	4,869	,000	,953	1,049
Kepemilikan Institusional	,113	,040	,466	2,814	,007	,353	2,833
Kepemilikan Manajerial	,089	,039	,352	2,301	,026	,415	2,410

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Dari hasil output data didapatkan bahwa semua Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

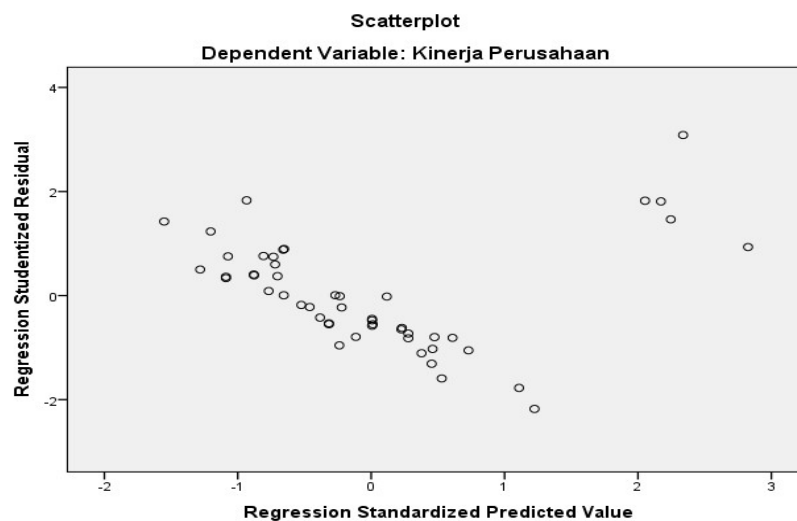
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751 ^a	,564	,526	3,60505	1,904

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional
 b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,904 Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7214. Nilai $4 - Du = 2,2786$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7214 < 1,904 < 2,2786$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

d. Uji Heterokedastitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Gambar menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,206	2,695		-3,787	,000
Dewan Komisaris Independen	1,362	,561	,276	2,427	,019
Ukuran Dewan Direksi	,759	,156	,491	4,869	,000
Kepemilikan Institusional	,113	,040	,466	2,814	,007
Kepemilikan Manajerial	,089	,039	,352	2,301	,026

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Dari hasil regresi linear berganda pada tabel di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -10,206 + 1,362X_1 + 0,759X_2 + 0,113X_3 + 0,089X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Konstanta (α)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (kinerja perusahaan) sebesar -10,206.

2) Dewan Komisaris Independen (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Nilai koefisien dewan komisaris independen untuk variabel X_1 sebesar 1,362 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan dewan komisaris 1% maka variabel kinerja perusahaan (Y) akan naik sebesar 1,362 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Ukuran Dewan Direksi (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Nilai koefisien ukuran dewan direksi untuk variabel X_2 sebesar 0,759 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan direksi 1% maka variabel kinerja perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,759 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4) Kepemilikan Institusional (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Nilai koefisien kepemilikan institusional untuk variabel X_3 sebesar 0,113 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional 1% maka variabel kinerja perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,113 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5) Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Nilai koefisien kepemilikan manajerial untuk variabel X_4 sebesar 0,089 hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial 1% maka variabel kinerja perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,089 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

f. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,206	2,695		-3,787	,000
Dewan Komisaris Independen	1,362	,561	,276	2,427	,019
Ukuran Dewan Direksi	,759	,156	,491	4,869	,000
Kepemilikan Institusional	,113	,040	,466	2,814	,007
Kepemilikan Manajerial	,089	,039	,352	2,301	,026

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Pengujian hipotesis = $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Degree of freedom (df) = $n-k-1$ dimana k = jumlah variabel independen. Nilai t tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1)$ dengan (df) = $50-4-1 = 45$ pada $\alpha = 0,05$ maka diperoleh t tabel pada pengujian dua sisi adalah $\pm 2,01410$. Sementara t hitung seluruh variabel independen lebih besar dari t tabel $\pm 2,01410$ yaitu -3,787; 2,427; 4,869; 2,814 dan 2,301. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara variabel dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

g. Uji Statistik f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	757,760	4	189,440	14,576	,000 ^b
Residual	584,837	45	12,996		
Total	1342,597	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Pengujian hipotesis = Jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($df=k-1, n-k$) atau $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan tabel diperoleh nilai F hitung = $14,576 > F \text{ tabel}$ ($df = k-1, n-k$) = 2,81 atau nilai sig. = $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

h. Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,564	,526	3,60505

- Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional
- Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data Sekunder (Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi penelitian diperoleh sebesar 0,526. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X4) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 52,6% sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

- Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan peran komisaris independen yang baik diharapkan dapat menciptakan *good corporate governance* melalui fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan perusahaan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan.
- Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan semakin baik kontrol dan kontribusi dari dewan direksi akan mampu meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Melalui proses monitoring secara efektif dapat mengurangi tindakan manajemen yang dapat merugikan perusahaan.
- Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan adanya Kepemilikan Manajerial dapat menyelaraskan kepentingan Manager dan Pemegang saham, meminimalisir kemungkinan adanya manipulasi.
- Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan sinergi yang baik dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen, menghasilkan profitabilitas yang baik, serta mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan.

F. REFERENSI

- Amien, M, 2011 "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta
- Bucori, I. 2012 "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Febriyanto, D. (2013). Analisis penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20". Edisi VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriati, W 2018 "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)". Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Iswara, P.W 2014. "Corporate Governance dan kinerja perusahaan". Jurnal akuntansi ekonomi dan manajemen bisnis. Vol. 2, No. 2. Hal 121-131.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2004. Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia, Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta.
- www.idx.co.id